

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
MELALUI MEDIA ELEKTRONIK INTERNET TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SULAWESI UTARA**

Rosy M. Sambow^{a*}, Rina M. Kundre^b, Maria Lupita Nena Meo^c

^aProdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat, Indonesia

^bProdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat, Indonesia

^cProdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat, Indonesia

* Email: rosi.sambow@gmail.com

Abstract

Background: Knowledge of reproductive health is needed in increasing adolescent knowledge related to reproductive health, so that efforts to provide health education are also needed through internet electronic media that provide online information by utilizing social media platforms. **Aim:** The purpose of this study was to analyze the effect of health education on the level of knowledge of young women. **Methods:** This research uses a quasi-experimental research design with one group pretest posttest research design. The number of samples in this research were 44 respondents who were taken by total sampling technique. The data collection instrument is a questionnaire and data analysis using the Wilcoxon. **Results:** The results of the study before being given health education mostly had a sufficient level of knowledge as many as 28 people (63.6%); After being given health education, most of them had a level of knowledge and the results of the Wilcoxon test analysis obtained the Asymp. value Sig. = 0.000 < α 0.05 which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect of health education on reproductive health through internet electronic media on the level of knowledge of young women. **Conclusion:** Health education about reproductive health through internet electronic media is effective in increasing the level of knowledge of young women, so it is hoped that the use of internet electronic media in adolescent reproductive health counseling activities needs to be increased.

Keywords: Education, Knowledge, Reproductive Health, Youth

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, sehingga upaya pemberian pendidikan kesehatan pun sangat dibutuhkan melalui media elektronik internet yang memberikan informasi secara online dengan memanfaatkan platform media sosial. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrument pengumpulan datanya adalah kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (63,6%); sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Asymp. Sig. = 0.000 < α 0.05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri, sehingga diharapkan pemanfaatan media elektronik internet dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja perlu di tingkatkan.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pendidikan, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pada Pasal 71 ayat 1 menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Depkes. RI, 2009). Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode resiko kesehatan reproduksinya (Bobak et al., 2012).

Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas, yakni antara usia 10-19 tahun. (Widyastuti dkk, 2009). Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja adalah rendahnya pemahaman tentang permasalahan seksual. Hal itu terjadi karena remaja kurang mendapatkan stimulasi terkait seksualitas, karena permasalahan seksual masih dianggap sebagai hal tabu untuk dibicarakan (Naedi, 2012).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* atau WHO (2017) bahwa sekitar 85% wanita di dunia pernah mengalami keputihan dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Di Eropa, wanita yang mengalami keputihan hanya 25%. Berbeda dengan di Indonesia, wanita yang mengalami keputihan sangat besar, yaitu 75%. Hal ini dikarenakan suhu di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur (*Candida Albicans*), parasit (Cacing Kremi) atau bakteri (*Trichomonas Vaginalis*) (Silaban dkk., 2020).

Menurut data statistik di Indonesia bahwa dari 69,4 juta jiwa remaja putri di Indonesia, sebanyak 63 juta jiwa remaja putri berperilaku *hygiene* yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya merawat kesehatan organ reproduksi (Riskesdas, 2016).

Berdasarkan hasil data dari puskesmas yang melaksanakan kegiatan

kesehatan remaja di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melaksanakan kegiatan terbanyak dengan jumlah 39 puskesmas, sedangkan kabupaten atau kota yang tidak melaksanakan kegiatan adalah Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kota Tomohon. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja belum memadai (Dinkes Prov. Sulawesi Utara, 2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka diperlukan upaya pemberian pengetahuan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pendidik, maka pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pandemik *Covid-19* berdampak pada dunia pendidikan, setelah ada kebijakan pemerintah yaitu belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan ibadah di rumah sebagai salah satu cara mengurangi penyebaran virus corona (Tutiasri dkk., 2020). Kebijakan belajar dari rumah ini mengharuskan para pengajar mencari metode atau cara dan alat untuk memudahkan berkomunikasi. Pemilihan teknologi harus tepat guna memperlancar pembelajaran. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dinikmati dan mempermudah pembelajaran jarak jauh adalah internet. Dengan adanya internet dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi, mengakses informasi dan mendapat hiburan.

Pada tahun 2019, negara dengan pengguna internet terbanyak yaitu Tiongkok sebesar 829 juta. Sementara itu, negara Indonesia merupakan negara dengan pengguna internet terbanyak kelima sebesar 143,26 juta (Tutiasri dkk., 2020). Berdasarkan survei dari Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi muda yang berusia 19-34 tahun sebesar (49,25%) (Tutiasri, 2020). Berdasarkan hasil survei Nasional Perilaku Pengguna Internet 2019-2020, akses internet melalui *Smartphone* atau *Handphone* yang paling banyak digunakan dengan presentase (95,4%) karena *Smartphone* atau *Mobile* memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah untuk dibawa dimana saja dan dapat akses ke internet kapan saja (APJII, 2019).

Peran internet sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi kesehatan dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja secara mandiri dengan memanfaatkan platform *smartphone*, website dan media sosial untuk memperoleh informasi seputar kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Remaja dapat menganalisa informasi yang relevan terkait kesehatan reproduksi dengan tujuan sebagai media pembelajaran untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi (TB dkk., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMKS Poopo.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja putri yang bersekolah di salah satu SMK Swasta di kabupaten Bolaang Mongondow berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berarti peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah populasi yaitu 44 orang remaja putri dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yang terinfeksi virus *Covid-19*.

Pada penelitian ini terdiri dari dua kuesioner dan materi pendidikan kesehatan

yang dilakukan secara online Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner penelitian Mursit (2018) yang terdiri dari komponen pertanyaan: pengertian, pertumbuhan & perkembangan seksual remaja, anatomi alat reproduksi wanita, proses terjadinya kehamilan, IMS, HIV/AIDS dan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai validitas 24 soal yang valid dan nilai reliabilitas 0,862. Data dianalisa melalui analisa univariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Penelitian ini telah dilakukan dengan standar etika penelitian yang ada yaitu menghormati harkat dan martabat responden, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan keterbukaan serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Penelitian ini telah mendapat izin dari kepala sekolah tempat dilakukan penelitian dengan nomor izin No. 013/SMK-POOPO/III/2021.

HASIL

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden mayoritas responden tergolong pada rentang usia 15 sampai 17 tahun sebanyak 23 orang (52,3%). Responden yang mempunyai pengalaman mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 33 orang (75%), sumber informasi yang digunakan responden dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi kebanyakan bersumber dari internet sebanyak 16 orang (36,4%)

Tabel 1. Data Umum

No	Variabel	F	%
1.	Usia		
-	<15 tahun	13	29,5
-	15-17 tahun	23	52,3
-	>17 tahun	8	18,2
2.	Pengalaman		
-	Pernah	33	75
-	Tidak Pernah	11	25
3.	Sumber Informasi		
-	Belum Pernah	11	25
-	Orang Tua	1	2,3
-	Saudara Kandung	1	2,3
-	Petugas Kesehatan	7	15,9
-	Koran/Majalah	0	0
-	Pelajaran/Seminar	7	15,9
-	TV/Radio	1	2,3
-	Internet	16	36,4
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang (63,6%), sedangkan sesudah diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tingkat

pengetahuan baik sebanyak 29 orang (65,9%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai $p = 0.000$ yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$

Tabel 2. Data Khusus

Variabel	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	15	34,1	29	65,9
Cukup	28	63,6	15	34,1
Kurang	1	2,3	0	0
<i>Wilcoxon Test</i>			$p = 0,000$	

Sumber: Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang paling banyak tidak diketahui oleh responden adalah pengetahuan tentang anatomi alat reproduksi pada wanita dan permasalahan pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masih banyak responden yang belum pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi. Menurut teori Budiman (2013) pengalaman termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman yang dialami oleh remaja terkait kesehatan reproduksi tidak hanya terbatas pada pengalaman pribadi, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain.

Pengalaman inilah yang akan menjadi acuan bagi remaja untuk bertindak (Notoadmodjo, 2012). Hal inilah yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong pada rentang usia 15 sampai 17 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan remaja pada rentang usia 15 sampai 17 tahun itu masih dalam tahap belajar dan menerima informasi (Bobak et al., 2005; Budiman, 2013). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka pola pikir remaja dalam menerima informasi tentang kesehatan reproduksi akan semakin membaik, sehingga mengurangi permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. (Notoadmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal yaitu pada saat belajar biologi tentang reproduksi manusia dan faktor lainnya yaitu paparan informasi dari media massa, orang tua dan petugas kesehatan (Septiana, 2014).

Dari hasil penelitian peneliti sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan baik. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal inilah yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan baik karena sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden sudah mendapatkan informasi yang baru tentang kesehatan reproduksi.

Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi akan memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memudahkan remaja dalam memahami dan mengatasi berbagai

permasalahan reproduksi (Badriah dkk., 2015). Hal ini didukung oleh pendapat Ernawati (2018) bahwa dampak dari pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi akan membuat sikap dan perilaku remaja positif dalam menjaga kesehatan reproduksinya, sehingga remaja terhindar dari penularan penyakit seksual, hamil diluar nikah, penyakit sistem reproduksi dan terganggunya pendidikan serta pekerjaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi karena penyampaian informasi dari media massa. (Noviana, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet terhadap tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan teori Budiman (2013) informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2007) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Melalui media informasi memungkinkan remaja untuk memperoleh informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Namun, tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka terima masih simpang siur sehingga menimbulkan rasa penasaran pada remaja. Akibatnya timbullah problematika yang terjadi pada remaja dalam menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi.

Dari hasil penelitian ini, sumber informasi yang digunakan responden kebanyakan bersumber dari internet. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki *smartphone* atau *handphone* untuk mengakses internet. Hal ini didukung oleh

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja menilai pemberian informasi melalui *smartphone* sangat menarik, membantu remaja dalam mendapatkan informasi, mudah digunakan serta dapat menjaga kerahasiaan.

Remaja membutuhkan informasi baru karena adanya kesenjangan dari informasi yang dimiliki dengan kebutuhannya (Tutiasri dkk., 2020). Karena perubahan tatanan sosial sehingga menyebabkan perubahan dalam penyampaian informasi, salah satunya dengan melalui media elektronik internet yang mengakibatkan remaja memiliki pola hidup yang tidak terlepas dari internet.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh (Machfoedz, 2009). Media video merupakan media informasi yang mengandalkan indera penglihatan. Media ini dapat menambah minat remaja dalam belajar karena remaja dapat menyimak sambil melihat gambar (Ashyar, 2011) sedangkan media elektronik internet merupakan media informasi yang menggunakan jaringan komputer untuk melayani pengguna dalam mencari informasi. Melalui akses internet ini memungkinkan adanya berbagai macam media seperti gambar, audio dan visual yang dapat di unduh atau *download* melalui platform media sosial yang tersedia (Pustekom, 2007).

Dalam penelitian ini, karena pandemi Covid-19 belum berakhir yang mengharuskan peneliti untuk menjaga jarak dengan responden sehingga peneliti memberikan pendidikan kesehatan melalui media elektronik internet. Melalui media elektronik internet, peneliti mengunggah

video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sendiri yang ditujukan kepada responden di aplikasi *Youtube*. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran menggunakan *Youtube* dikala ada pandemi Covid-19 menjadi pilihan karena responden bisa mengulang-ulang materi yang disampaikan serta responden tidak bosan ketika hanya diberi materi tulisan saja (Tutiasri dkk., 2020).

Hal inilah yang membuktikan pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi serta meningkatkan pengetahuan remaja. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja (Buzarudina, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri, sehingga diharapkan pemanfaatan media elektronik internet dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja perlu di tingkatkan. Implikasi hasil penelitian ini terhadap praktik keperawatan dapat menjadi pedoman bagi perawat sebagai penyuluh atau edukator dengan memanfaatkan media elektronik internet dalam memberikan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, DK. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Siswi SMA Se-Derajat di Wilayah Tangerang Selatan* [Skripsi S.Ked, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. Repositori Perpustakaan UIN.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29500>

- Anggela, S., Wanda, D. (2020). Penggunaan *Smartphone* Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11.
<http://doi.org/10.33846/sf11nk201>
- Ashyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press.
- APJII. (2019). *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
<https://apjii.or.id>
- Badriah, Wahyuni, S., Zaitun. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1).
<http://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.1.589>
- Bobak, IM., Jensen, MD., Lowdermilk, DL., Anugerah, PI. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Alih Bahasa: Wijayarini, MA. EGC.
- Bobak, IM., Jensen, MD., Lowdermilk, DL., Anugerah, PI. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa: Wijayarini, MA. EGC.
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Salemba Medika.
- Burgess, J., & Green, J. (2009). *Digital Media and Society Youtube: Online Video and Participatory Culture*. Polity Press.
- Buzarudina, F. (2013). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1)
<https://jurnal.untan.ac.id>
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
<https://kemkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018*.
<https://dinkes.sulutprov.go.id>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesia Journal for Health Sciences*, 2(1): 58-64.
<http://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Machfoedz, Ircham, Eko, S. (2009). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
- Mursit, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunung Kidul Tahun 2018*. [Skripsi A.Md Keb, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan]. Repositori Perpustakaan Poltekkesjogja.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1698>
- Naedi. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA N 1 Cileungsi Kabupaten Bogor*. [Unpublished S.Kep Skripsi] Universitas Indonesia.
- Pustekom, 2007. *Koneksi Internet Melalui Ponsel*. <https://idkf.bogor.net>
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta.
- Noviana, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI*. [Skripsi S.Kep, STIKes Bhakti Husada Mulia]. Repositori Perpustakaan Stikes

- Bhakti Husada Mulia.
<http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/192>
- Riset Kesehatan Dasar. (2016). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
<https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Septiana. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam Ruhama Ciputat*. [Skripsi S.Kep, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. Repositori Perpustakaan UIN.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25662>
- Silaban, VF., Silalahi, KL., Saragih, EFM. (2020). *Pemanfaatan Personal Hygiene Untuk Menurunkan Tingkat Kejadian Keputihan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1).
<https://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- TB, Desita, RY., Nuzul, R. (2020). *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di SMK N 1 Darul Kamal Aceh Besar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec UUI*, 2(1).
<https://jurnal.uui.ac.id>
- Tutiasri, RP., Laminto, NK., Nazri, K. (2020). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2).
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id>
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purwaningrum, YE. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.
- World Health Organization. (2017). *World Health Statistic 2017*. World Health Organization.
<https://www.who.int>